

## Wujudkan Indonesia Emas Dengan Generasi Bebas Narkoba Pada Remaja Kota Medan

Yunida Turisna Octavia<sup>1\*</sup>, Julia M Siahaan<sup>2</sup>, Ernawati Barus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

\*penulis korespondensi: [yunidastak15@gmail.com](mailto:yunidastak15@gmail.com)

**Abstrak.** Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (UU Narkotika), adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Survei nasional BNN tahun 2019 terdapat 4.534.744 penduduk mengaku pernah memakai narkoba dan sebanyak 3.419.188 penduduk mengaku setahun terakhir menggunakan narkoba. Sementara tahun 2021 sebanyak 4.827.616 orang mengaku pernah memakai narkoba dan 3.662.646 orang mengaku menggunakan narkoba setahun terakhir. Pada tahun 2021, ada 1,5 juta orang dari kurang lebih 14 juta penduduk Sumatera Utara menjadi penyalahguna narkoba, maknanya 1 dari 10 orang penduduk Sumatera Utara menjadi penyalahguna narkoba. Pengabdian ini bertujuan sebagai upaya perang melawan narkotika mewujudkan masyarakat Indonesia bersih dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika melalui strategi *demand reduction*, yaitu dengan tindakan preventif guna memberikan kekebalan kepada masyarakat agar mereka imun terhadap penyalahgunaan narkotika para remaja kota Medan. Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Minggu, 03 Desember 2023 di Adora Convention Hall di Medan. Metode pelaksanaan dengan memberikan edukasi melalui kegiatan sosialisasi Anti Narkoba yaitu memberikan pengetahuan kepada peserta mahasiswa/i, siswa/i tingkat SMA/SMK tentang bahaya penggunaan narkotika. Pelaksanaan kegiatan dibiayai oleh Hope World Wide Indonesia. Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon positif, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Para remaja berikrar untuk menjadi duta atau menjadi agen perubahan bagi keluarga, teman dan masyarakat. Kedepannya kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan secara continue, baik disekolah-sekolah maupun tempat lainnya.

**Abstract.** Article 1, Paragraph (1) of Law Number 35 of 2009 on Narcotics (Narcotics Law) defines narcotics as substances or drugs derived from plants or non-plants, whether synthetic or semi-synthetic, which can cause a decrease or alteration in consciousness, loss of sensation, reduction or elimination of pain, and can lead to addiction. According to the 2019 national survey by the National Narcotics Board (BNN), there were 4,534,744 people who admitted to having used narcotics, with 3,419,188 of them reporting use within the past year. In 2021, the number of people who admitted to having used narcotics was 4,827,616, with 3,662,646 reporting use within the past year. In 2021, about 1.5 million out of approximately 14 million residents of North Sumatra were drug abusers, meaning 1 in 10 people in North Sumatra was involved in drug abuse. This community service aims to contribute to the fight against narcotics by creating a narcotics-free Indonesian society through a demand reduction strategy. This involves preventive actions to immunize the community, particularly the youth in Medan, against narcotics abuse. The service was conducted on Sunday, December 3, 2023, at the Adora Convention Hall in Medan. The method of implementation involved providing education through anti-narcotics socialization activities, aimed at informing participants, including students from high schools and vocational schools, about the dangers of narcotics use. The activity was funded by Hope World Wide Indonesia. The community service was successfully carried out and received positive responses, achieving the expected goals. The youth pledged to become ambassadors or agents of change for their families, friends, and communities. Moving forward, this community service activity can be continued in schools and other venues.

### Historis Artikel:

Diterima: 19 Januari 2024

Direvisi: 29 Januari 2024

Disetujui: 03 Februari 2024

### Kata Kunci:

Protokol Kesehatan; Pos Gagah; Bahaya Narkoba

## PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan generasi yang memiliki semangat dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi, karena hal itu, maka tak heran generasi muda sering dikatakan sebagai harapan bangsa. Tidaklah berlebihan jika mengatakan generasi muda akan sangat menentukan kemajuan dan keberlanjutan suatu bangsa. Saat ini,

Indonesia tengah mempersiapkan diri guna menyongsong apa yang disebut dengan “Generasi Indonesia Emas 2045”, dan hal itu tidak lepas dari yang namanya generasi muda.

Adanya globalisasi membuat generasi muda Indonesia mendapatkan tantangan yang sangat luar biasa. Dampak negatif globalisasi salah satunya yakni memicu terlupakannya esensi adat budaya luhur bangsa Indonesia, sehingga muncul kecenderungan para generasi muda untuk melakukan pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan kejahatan luar biasa melibatkan aktor lintas negara yang dapat mengancam dunia.

Merujuk pada *world drugs report* tahun 2020 yang dikeluarkan oleh badan PBB yang menangani masalah obat – obatan dan kriminal (*United Nations Office on Drugs and Crime/UNODC*) ditingkat global terjadi peningkatan penggunaan narkoba dan obat terlarang dimana pada tahun 2018 diseluruh dunia sekitar 269 juta orang menggunakan narkoba dan obat-obatan dimana angka ini 30% lebih tinggi dibandingkan tahun 2009 dimana lebih dari 35 juta orang menderita dari penyalahgunaan narkoba.

Data survei nasional BNN tahun 2019 terdapat 4.534.744 penduduk mengaku pernah memakai narkoba dan sebanyak 3.419.188 penduduk mengaku setahun terakhir menggunakan narkoba. Sementara tahun 2021 sebanyak 4.827.616 orang mengaku pernah memakai narkoba dan 3.662.646 orang mengaku menggunakan narkoba setahun terakhir. Pada tahun 2021, ada 1,5 juta orang dari kurang lebih 14 juta penduduk Sumatera Utara menjadi penyalahguna narkoba, maknanya 1 dari 10 orang penduduk Sumatera Utara menjadi penyalahguna narkoba (Press Rilis BNNP Sumut, Oktober 2021).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan bertujuan sebagai upaya perang melawan narkotika mewujudkan masyarakat Indonesia bersih dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika melalui strategi *demand reduction*, yaitu dengan tindakan preventif guna memberikan kekebalan kepada masyarakat agar mereka imun terhadap penyalahgunaan narkotika para remaja kota Medan.

## SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Sosialisasi tentang penyalahgunaan narkoba melalui strategi *demand reduction* merupakan tindakan preventif guna memberikan kekebalan kepada masyarakat agar mereka imun terhadap penyalahgunaan narkotika melalui kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan. (Ramadhani & Kurniasari, 2022).

Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang didalamnya seseorang menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktek baru, yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat. (Mavidayanti, 2016; Saleh et al., 2023).

Media penyuluhan kesehatan adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan karena alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi remaja yang dituju. Media penyuluhan didasarkan cara produksinya dikelompokkan menjadi:

- a. Media cetak yaitu suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media cetak terdiri dari booklet, leaflet, flip chart.

- b. Media Elektronik yaitu suatu media bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronika. Adapun macam media elektronik televisi, radio, video, slide, film.

Media Elektronik yaitu suatu media bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronika. Adapun macam media elektronik televisi, radio, video, slide, film.

Program ini diawali dengan data semakin meningkatnya remaja mengkonsumsi narkoba sehingga kemudian perlu dilakukan penyampaian materi untuk para remaja. Materi tersebut berisi mengenai pengertian narkoba, jenis narkoba, penyebab penyalahgunaan narkoba dan dampak dari narkoba itu sendiri. Selain itu, juga ditampilkan sebuah video pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi. Setelah penyampaian materi dan penampilan video pembelajaran diadakan posttest menggunakan google form. Sesi tes tersebut digunakan untuk menentukan duta anti narkoba bagi Remaja Kota Medan dimana yang nantinya dapat meneruskan edukasi yang diberikan serta memantau remaja agar tidak terjerumus lingkaran hitam narkoba. Dalam pelaksanaan program keantusiasan remaja cukup terasa mulai dari respon ketika mahasiswa bertanya dan keaktifan dalam bertanya setelah materi disampaikan serta pada saat tes berlangsung. Diharapkan setelah dijalankan program ini, remaja kota Medan segan untuk mendekati narkoba dan tidak terdengar lagi kasus narkoba yang pernah menjerat remaja kota Medan.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan di Adora Convention Hall Jl. Harmonika Baru No.7 Medan Selayang kota Medan, pada hari Minggu, tanggal 03 Desember 2023 pukul 11.00 – 13.15 wib.

Sasaran utama yang hadir dalam kegiatan Sosialisasi Anti Narkoba sebanyak 446 peserta berasal dari berbagai universitas dan instansi sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i Universitas Katolik (UNIKA)
2. Remaja Jemaat GKDI Medan
3. Mahasiswa/i Universitas Sari Mutiara Indonesia
4. Mahasiswa/i Universitas Prima
5. Remaja Kecamatan Medan Selayang

Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi melalui kegiatan sosialisasi Anti Narkoba yaitu memberikan pengetahuan kepada peserta mahasiswa/i, siswa/i tingkat SMA/SMK tentang bahaya penggunaan narkoba.

Kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan tim melakukan:

1. Pengurusan surat izin pelaksanaan pengabdian masyarakat dari Fakultas Pendidikan Vokasi ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia.
2. Menyediakan alat-alat untuk kegiatan sosialisasi bekerjasama dengan Hope World Wide Indonesia diantaranya Spanduk, banner, infocus, sofa. Dll
3. Mempersiapkan surat permintaan izin pemakaian gedung untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Melakukan kegiatan bersama mahasiswa sebagai tim pengabdian masyarakat.

### b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pada tahap pelaksanaan yaitu:

No	Waktu	Susunan Kegiatan	Kegiatan Masyarakat
1	15 Menit	Pembukaan dan sambutan : (keseluruhan yang hadir) a. Memberi salam b. Memperkenalkan diri c. Menyampaikan tujuan Pelayanan Kegiatan kesehatan Masyarakat	a. Menjawab salam b. Mendengarkan c. Mendengarkan d. Menjawab pertanyaan
2	30 Menit	a. Membagikan materi sosialisasi b. Memberikan Sosialisasi tentang Wujudkan Indonesia Emas Dengan Generasi Bebas Narkoba Pada Remaja Kota Medan c. Memberikan kesempatan pada remaja untuk bertanya	a. Mendengarkan b. Menduduki kursi dengan jarak sesuai protokol kesehatan c. Menjawab pertanyaan yang diajukan
3	50 Menit	a. Diskusi terkait materi sosialisasi tentang Wujudkan Indonesia Emas Dengan Generasi Bebas Narkoba Pada Remaja Kota Medan b. Sesi Tanya Jawab	1. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya 2. Menjawab pertanyaan yang diajukan
4	20 Menit	Memberikan ikrar janji anti narkoba dan pemakaian gelang anti narkoba secara Bersama-sama	Dilakukan oleh semua peserta sosialisasi
4	15 Menit	a. Membuat Laporan Evaluasi Kegiatan b. Menyampaikan hasil kegiatan yang dilakukan c. Mengucapkan salam	a. Mendengarkan b. Menjawab salam

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh mahasiswa, karang taruna, dan remaja jemaat GKDI, dimana tahap awal para mahasiswa diminta untuk kesediaan dalam mengisi link pendaftaran sebagai peserta. Sambutan Pembukaan seminar dan Penandatanganan Prasasti Adora Convention oleh Walikota Medan Muhammad Bobby Afif Nasution., SE.,

M.M menegaskan untuk memutus mata rantai NARKOBA bukan hanya tanggung jawab saya tapi merupakan tanggung jawab bersama, untuk itu diperlukan komitmen untuk menjadi agen pembaharu dalam memutus mata rantai NARKOBA Keberhasilan program pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi ini, saat sesi diskusi peserta sangat antusias dalam menanyakan hal-hal terkait dengan narkoba, dan saat dilaksanakan evaluasi terkait materi yang telah disampaikan, peserta ataupun relawan dengan cepat dan tegas menjelaskan setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh fasilitator.

Pemerintah Kota Medan sepakat berkoordinasi untuk percepatan penanganan narkoba dan diharapkan dapat menekan laju penyebaran narkoba di kalangan remaja Sumut. Secara teknis, upaya yang telah dilakukan Pemerintah di wilayah Medan dalam penanganan narkoba adalah mengedukasi para remaja untuk mencegah narkoba di gunakan. Kemudian sosialisasi kepada masyarakat serta pendisiplinan masyarakat. Bukan berarti pemerintah daerah itu gagal, tetapi memang masyarakat masih belum paham dengan jelas banyaknya pemakaian narkoba di kalangan remaja.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah guna memutus mata rantai pemakaian narkoba di kalangan remaja, yang dilakukan di Adora Convention Hall, dimulai terlebih dahulu dengan melakukan edukasi tentang bahayanya narkoba di kalangan remaja dan Masyarakat, para agen perubahan tersebut akan menjadi bagian dari skenario besar untuk mengajak semua pihak mematuhi larangan-larangan yang disampaikan. komitmen awal sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pengabdian ini, karena Komitmen hakikatnya adalah ikhtiar untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis. Pendekatan berbasis komunitas ini penting untuk menggempur narkoba dari berbagai sisi. Sekaligus memberikan kejelasan rantai narkoba di kalangan anak remaja sekarang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Mewujudkan Indonesia Emas Dengan Generasi Bebas Narkoba Pada Remaja Kota Medan di Adora Convention, terlaksanan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Output yang diperoleh dari kegiatan ini adalah para mahasiswa dari beberapa kampus, remaja karang taruna dan remaja jemaat GKDI menjadi mengetahui dan paham tentang cara mencegah dan menanggulangi narkoba, sehingga remaja sudah dapat melakukan upaya proteksi terhadap hal-hal yang dapat mengarahkan ke tindakan penyalahgunaan narkoba.

### **2. Saran**

Diharapkan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi tentang penyalahgunaan narkoba, peserta sosialisasi dapat menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga, masyarakat dan tempat-tempat publik agar tercipta lingkungan yang bebas narkoba, melalui terwujudnya program pemerintah melalui kebijakan dan strategi dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Secara umum, pada bagian penutup penulis menguraikan jawaban atas masalah pengabdian yang dikaji serta implikasi teoritis dari hasil/temuan pelaksana PKM tersebut. Penekanan perlu dilakukan pada temuan yang dipandang memiliki nilai kebaruan dari pelaksanaan tersebut, misalnya kontribusi hasil pelaksana pengabdian ini terhadap teori yang terkait.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah memberikan dukungan atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan HOPE World Wide Indonesia kota Medan yang telah menjadi tempat kegiatan dalam menjalankan dharma pengabdian kepada masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitri M, & Migunani S, 2014. Sosialisasi dan Penyuluhan Narkoba. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 3(2): 72-76
- Kartono, K. 2013. Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, S.A., Astuti, Y.D. 2008. Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan Obat Ditinjau dari Kepercayaan Diri. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Soetjningsih. 2010. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.
- UNODC. 2012. World Drug Report, 2012. Diakses di [http://www.unodc.org/documents/dataandanalysis/WDR2012/WDR\\_2012\\_Chapter1.pdf](http://www.unodc.org/documents/dataandanalysis/WDR2012/WDR_2012_Chapter1.pdf). Diunduh tanggal 16 Desember 2019.
- Press Rilis BNNP Sumut, Oktober 2021